

BAB III

METODE PENELITIAN

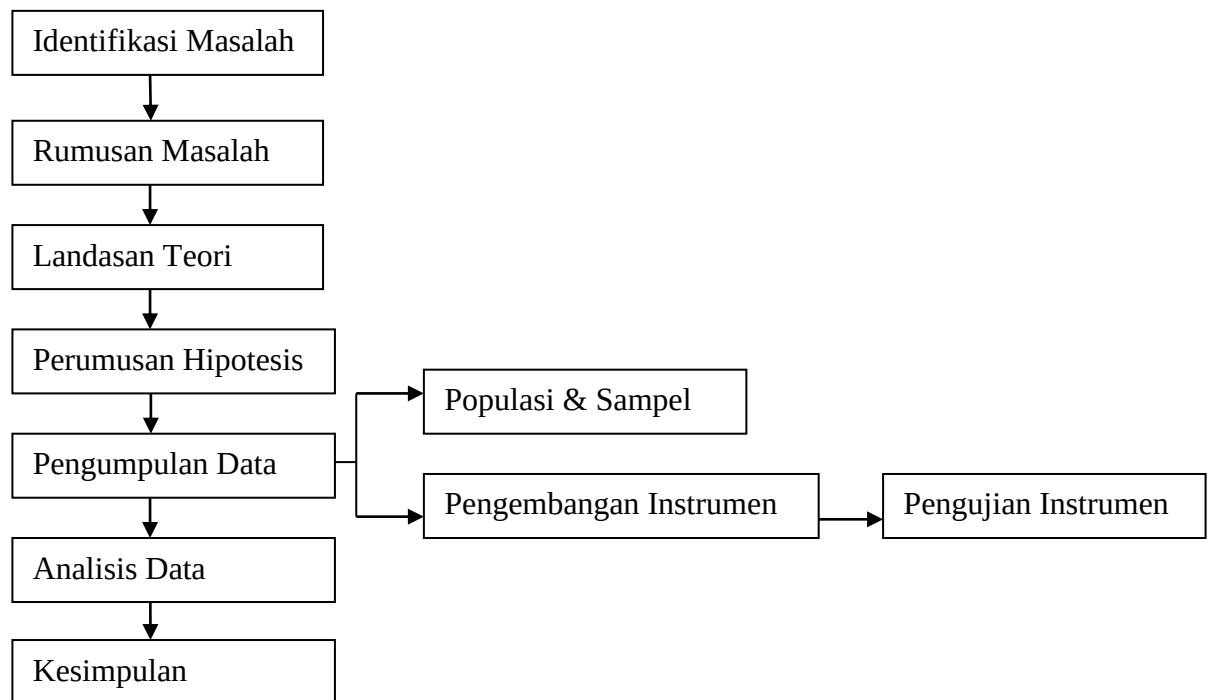
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperoleh dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian dibagi dalam dua bagian besar, yaitu secara menyeluruh dan parsial. Secara menyeluruh, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan desain penelitian secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data (.Juliansyah, 2011:108).

Menurut sifat masalahnya, desain (rancangan) penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*). Tujuan penelitian kausal komparatif adalah untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat terjadinya suatu fenomena (Suryana, 2010:15).

Peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis gangguan pribadi, ekstern dan organisasi sebagai variabel independen terhadap independensi pemeriksa sebagai variabel dependen pada Inspektorat Daerah Kota Batam.

Dengan demikian, desain penelitian dapat terlihat seperti dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Menurut Sedarmayanti (2011:48) yang menyatakan variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan. Variabel

dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Menurut Sugiyono (2014:39) bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Independensi pemeriksa (Auditor) dan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu gangguan pribadi, gangguan ekstern, dan gangguan organisasi.

3.2.1 Gangguan Pribadi

Gangguan pribadi merupakan suatu gangguan terhadap pemeriksa, bila sikap kebebasan (independen) dalam pemeriksaan dalam melaksanakan tugasnya tidak ada sistem pengendalian mutu intern, dan suatu tantangan berat tugas pengawasan di masa depan serta sangat ditentukan oleh komitmen dan profesionalisme aparat pengawasan fungsional pemerintah.

Gangguan pribadi yang disebabkan oleh suatu hubungan dan pandangan pribadi mungkin mengakibatkan pemeriksa membatasi lingkup pertanyaan dan pengungkapan atau melemahkan temuan dalam segala hal/bentuk.

Jika pemeriksa (auditor) mendapat gangguan pribadi yang berakibat pemeriksa membatasi pertanyaan ataupun membuat lemahnya Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) sesuai dengan standar pemeriksaan, sebagai gangguan pribadi/individu sebaiknya yang bersangkutan tidak diikutkan dalam tugas pemeriksaan oleh instansi yang menugaskan untuk pemeriksa (auditor), untuk menjaga agar laporan dapat berdaya guna dan berhasil guna untuk kemurnian dari hasil pemeriksaan karena adanya gangguan pribadi/individu.

Menurut Peraturan BPK RI Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, Lampiran II pada Standar Pemeriksaan Pernyataan Nomor 01 Standar Umum menyebutkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel gangguan pribadi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya hubungan keluarga atau pertalian darah;
2. Memiliki kepentingan keuangan;
3. Pernah bekerja dalam kurun waktu 2 tahun terakhir;
4. Mempunyai hubungan kerjasama dengan entitas atau program yang diperiksa;
5. Terlibat dalam kegiatan objek pemeriksaan;
6. Adanya prasangka terhadap perseorangan, kelompok, organisasi, atau tujuan suatu program, yang dapat membuat pelaksanaan pemeriksaan menjadi berat sebelah;
7. Pada masa sebelumnya mempunyai tanggung jawab dalam pengambilan keputusan atau pengelolaan suatu entitas;

8. Adanya tanggung jawab untuk mengatur entitas;
9. Adanya kecendrungan memihak karena keyakinan;
10. Pernah bekerja terhadap objek pemeriksaan;
11. Mencari pekerjaan pada entitas yang diperiksa selama pemeriksaan.

3.2.2 Gangguan Ekstern

Gangguan ekstern dapat menyebabkan penerapan prosedur pemeriksaan tidak berjalan sesuai peraturan/tidak sesuai dengan harapan, karena ikutnya campur tangan pihak ekstern / pihak lain ataupun berupa pembatasan terhadap obyek yang diperiksa ataupun pembatasan terhadap sumber daya. Disamping hal tersebut bisa juga mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap laporan hasil pemeriksaan.

Pemeriksa (auditor) tidak diperbolehkan terpengaruh dengan campur tangan pihak lain, untuk mencapai tingkat profesionalisme sebagai aparat pengawasan. Auditor yang kompeten adalah auditor yang mempunyai hak atau kewenangan untuk melakukan audit menurut hukum dan memiliki keterampilan yang cukup untuk melakukan tugas audit. Auditor sebagai institusi mempunyai hak atau kewenangan melakukan audit berdasarkan dasar hukum pendirian organisasi atau penugasan.

Gangguan ekstern bagi organisasi pemeriksa yang dapat membatasi pelaksanaan pemeriksaan atau mempengaruhi kemampuan pemeriksa dalam menyatakan pendapat atau simpulan hasil pemeriksaannya secara independen dan objektif.

Menurut Peraturan BPK RI Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, Lampiran II pada Standar Pemeriksaan Pernyataan Nomor 01 Standar Umum menyebutkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel gangguan ekstern dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya campur tangan atau pengaruh pihak ekstern yang membatasi atau mengubah lingkup pemeriksaan secara tidak semestinya;
2. Terdapat campur tangan pihak ekstern terhadap pemilihan dan penerapan prosedur pemeriksaan atau pemilihan sampel pemeriksaan;
3. Pembatasan waktu yang tidak wajar untuk penyelesaian suatu pemeriksaan;
4. Adanya campur tangan dari pihak ekstern mengenai penugasan, penunjukan dan promosi pemeriksa;
5. Terdapatnya pembatasan terhadap sumber daya yang disediakan bagi organisasi pemeriksa;
6. Terdapat wewenang pihak ekstern untuk menolak atau mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi suatu laporan hasil pemeriksaan;
7. Adanya ancaman penggantian petugas pemeriksa atas ketidaksetujuan dengan isi laporan hasil pemeriksaan;
8. Terdapatnya pengaruh yang membahayakan kelangsungan pemeriksa sebagai pegawai.

3.2.3 Gangguan Organisasi

Gangguan organisasi terhadap independensi pemeriksa sering terjadi apabila suatu organisasi/instansi pemerintah melaksanakan tekanan terhadap auditor sehingga pemeriksa tidak dapat melaksanakan tugas sepenuhnya.

Apabila kondisi sebagaimana disebutkan diatas dapat dipenuhi maksudnya bebas dari pengaruh, bebas dari kepentingan, obyektif dan tidak ada gangguan organisasi terhadap independensi, pemeriksa secara organisasi harus dipandang independen untuk melakukan pemeriksaan internal dan bebas untuk melaporkan secara obyektif kepada pimpinan tertinggi entitas pemerintah yang diaudit.

Gangguan yang dapat dipengaruhi oleh kedudukan dalam struktur organisasi pemerintahan, tempat auditor tersebut ditugaskan dan juga dipengaruhi oleh audit yang dilaksanakannya.

Menurut Peraturan BPK RI Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, Lampiran II pada Standar Pemeriksaan Pernyataan Nomor 01 Standar Umum menyebutkan indikator-indikator untuk mengukur variabel gangguan organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dipengaruhi kedudukan pemeriksa dalam struktur organisasi pemerintahan;
2. Dipengaruhi oleh pemeriksaan yang dilaksanakannya.

3.2.4 Independensi Auditor

Independensi pemeriksa (auditor) adalah salah satu cara untuk menjaga agar mutu hasil audit dapat dipercaya, maka seorang pemeriksa harus bersikap tidak memihak, bebas dari pengaruh, bebas dari kepentingan pihak tertentu, jujur, objektif, integritas tinggi.

Disamping hal tersebut, proses kegiatan yang bertujuan meyakinkan tingkat kesesuaian antara suatu kondisi yang menyangkut kegiatan dari suatu entitas dengan kriterianya, dilakukan oleh auditor kompeten dan independen dengan mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti pendukung secara sistematis, analitis, kritis, dan selektif guna memberi pendapat atau simpulan dan rekomendasi kepada pihak yang berkepentingan.

Instansi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dari pengaruh, bebas dari kepentingan, jujur, objektif, integritas tinggi dan sikap tidak berpihak, bebas dalam sikap mental dari gangguan pribadi, gangguan ekstern, gangguan organisasi dan gangguan di luar organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya.

Menurut Peraturan BPK RI Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, Lampiran II pada Standar Pemeriksaan Pernyataan Nomor 01 Standar Umum bahwa variabel independensi pemeriksa dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Tidak adanya hubungan kerjasama dan hubungan keluarga antara pemeriksa dengan yang diperiksa;
2. Tidak ada pembatasan waktu yang tidak wajar dalam pemeriksaan;

3. Pemeriksa dapat melaksanakan pemeriksaan lebih baik, jika mengetahui sistem informasi keuangan dan administrasi entitas;
4. Jika pemeriksa melaksanakan pemeriksaan lebih dari 3 tahun, maka tidak semua kesalahan entitas pemeriksa di laporkan;
5. Organisasi pemeriksa bebas dari hambatan independensi;
6. Tidak ada campur tangan pihak ekstern dalam pemeriksaan.

Tabel 3.1 Operasional Konsep Variabel Gangguan Pribadi

Variabel	Pernyataan	Butir	Skala
Independen			
Gangguan Pribadi (X1) Gangguan yang disebabkan oleh suatu hubungan dan pandangan pribadi mungkin mengakibatkan pemeriksa membatasi lingkup pertanyaan, pengungkapan atau melemahkan temuan dalam segala bentuknya)	Memiliki hubungan keluarga atau pertalian darah dengan jajaran atasan pada instansi yang sedang diperiksa merupakan gangguan pribadi terhadap independensi pemeriksa.	1	Likert
	Gangguan pribadi termasuk dalam hal memiliki kepentingan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung pada instansi yang diperiksa.	2	Likert
	Pernah bekerja atau memberikan jasa kepada entitas yang diperiksa dalam kurun waktu dua tahun terakhir adalah termasuk gangguan pribadi.	3	Likert
	Auditor pernah bekerja dalam kurun waktu dua tahun terakhir pada instansi bersangkutan.	4	Likert

	Terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan obyek pemeriksaan seperti memberikan asistensi adalah salah satu gangguan pribadi.	5	Likert
	Adanya prasangka terhadap perorangan, kelompok, organisasi atau tujuan suatu program, yang dapat membuat pelaksanaan pemeriksaan berat sebelah.	6	Likert
	Pada masa sebelumnya mempunyai tanggung jawab dalam pengambilan keputusan atau pengelolaan suatu instansi yang sedang diperiksa.	7	Likert
	Memiliki tanggung jawab untuk mengatur suatu instansi atau kapasitas yang dapat mempengaruhi keputusan instansi atau program yang diperiksa.	8	Likert
	Gangguan pribadi terhadap independensi pemeriksa dapat dirasakan apabila adanya kecenderungan untuk memihak karena keyakinan politik atau sosial.	9	Likert
	Pelaksanaan pemeriksaan oleh seorang pemeriksa, yang sebelumnya pernah sebagai pejabat yang menyetujui daftar gaji, klaim dan pembayaran.	10	Likert
	Pelaksanaan pemeriksaan oleh seorang pemeriksa, yang sebelumnya pernah menyelenggarakan catatan akuntansi resmi atas instansi yang diperiksa.	11	Likert
	Mencari pekerjaan pada instansi yang diperiksa selama pelaksanaan pemeriksaan dapat menjadi gangguan pribadi.	12	Likert

Tabel 3.2 Operasional Konsep Variabel Gangguan Ekstern

Variabel	Pernyataan	Butir	Skala
Independen			
Gangguan Ekstern (X2) Gangguan ekstern bagi organisasi pemeriksa yang dapat membatasi pelaksanaan pemeriksaan atau mempengaruhi kemampuan pemeriksa dalam menyatakan pendapat atau simpulan hasil pemeriksaannya secara independen dan objektif	Adanya campur tangan atau pengaruh pihak ekstern yang membatasi atau mengubah lingkup pemeriksaan secara tidak semestinya.	1	Likert
	Terdapat campur tangan pihak ekstern terhadap pemilihan dan penerapan prosedur pemeriksaan atau pemilihan sampel pemeriksaan.	2	Likert
	Adanya campur tangan pihak ekstern mengenai penugasan, penunjukkan dan promosi pemeriksa.	4	Likert
	Pembatasan waktu yang tidak wajar untuk penyelesaian suatu pemeriksaan.	3	Likert
	Pembatasan terhadap sumber daya yang disediakan bagi organisasi pemeriksa.	5	Likert
	Wewenang untuk menolak atau mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi suatu laporan hasil pemeriksaan.	6	Likert
	Ancaman penggantian petugas pemeriksa atas ketidaksetujuan dengan isi laporan hasil pemeriksaan, simpulan pemeriksa, atau penerapan suatu prinsip akuntansi.	7	Likert
	Adanya pengaruh yang membahayakan kelangsungan pemeriksa sebagai pegawai, selain sebab-sebab yang berkaitan dengan kecakapan pemeriksa atau kebutuhan pemeriksaan.	8	Likert

Tabel 3.3 Operasional Konsep Variabel Gangguan Organisasi

Variabel	Pernyataan	Butir	Skala
Independen			
Gangguan Organisasi (X3) Gangguan yang dapat dipengaruhi oleh kedudukan dalam struktur organisasi pemerintahan, tempat auditor tersebut ditugaskan dan juga dipengaruhi oleh audit yang dilaksanakannya.	Kedudukan pemeriksa dalam sturktur organisasi pemerintahan dapat menjadikan pemeriksa tidak independen dalam melakukan pemeriksaan.	1	Likert
	Gangguan organisasi terhadap independensi pemeriksa dipengaruhi oleh pemeriksaan yang dilaksanakannya, yaitu apakah mereka melakukan audit intern atau audit terhadap institusi lain.	2	Likert

Tabel 3.4 Operasional Konsep Variabel Independensi Auditor

Variabel	Pernyataan	Butir	Skala
Dependen			
Independensi Auditor (Y) Auditor yang bebas dari pengaruh, bebas dari kepentingan, jujur, objektif, integritas tinggi dan sikap tidak berpihak	Pemeriksa tidak memiliki hubungan kerja sama dan hubungan keluarga dengan instansi yang diperiksa.	1	Likert
	Dalam melakukan pemeriksaan, tidak ada pembatasan waktu yang tidak wajar untuk penyelesaian suatu pemeriksaan.	2	Likert
	Jika pemeriksa mengetahui sistem informasi keuangan dan administrasi entitas, maka pemeriksa dapat melaksanakan pemeriksaan lebih baik.	3	Likert

	Jika pemeriksa melaksanakan pemeriksaan lebih dari 3 tahun, maka tidak semua kesalahan entitas pemeriksa laporkan.	4	Likert
	Organisasi pemeriksa harus bebas dari hambatan independensi.	5	Likert
	Tidak ada campur tangan pihak ekstern mengenai penugasan, penunjukkan dan promosi pemeriksa.	6	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh aparat Inspektorat Daerah Kota Batam yang berjumlah 39 orang. Metode yang digunakan adalah metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012:81).

Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 85). Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah seluruh staf yang bekerja di Inspektorat Daerah Kota Batam yang berjumlah 39 orang yang akan di sebarakan kuesioner guna memperoleh data primer.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2014:137).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner kepada seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Daerah Kota Batam. Dipilihnya Kantor Inspektorat Daerah Kota Batam adalah karena ketertarikan peneliti untuk mengetahui pengaruh yang mempengaruhi

independensi pemeriksa (auditor) pada Inspektorat Daerah Kota Batam sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP).

Dalam kaitannya dengan menggunakan metode kuesioner yang penyusunannya dilakukan sepenuhnya oleh peneliti sendiri, atau uji coba untuk menjaga validitas serta realitas data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2014:142).

Dalam penelitian ini yang akan diberikan kuesioner adalah seluruh staff yang bekerja di Inspektorat Daerah Kota Batam yang berjumlah 39 orang. Bahan untuk pembuatan kuesioner dalam penelitian ini diambil dari peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI Nomor 01 Tahun 2007 Tanggal 07 Maret 2007.

Tahapan dalam penyebaran, pengambilan dan pengumpulan data kuesioner di bagi dalam tiga tahap, tahap pertama yaitu adalah melakukan penyebaran kuesioner berupa pemberian pertanyaan (kuesioner) kepada seluruh auditor di Inspektorat Daerah Kota Batam, kemudian kuesioner diisi oleh peserta kuesioner dan peneliti menunggu pengisian kuesioner tersebut sampai selesai diisi oleh seluruh peserta kuesioner. Tahap yang kedua adalah pengambilan kuesioner yang telah diisi oleh auditor Inspektorat Daerah Kota Batam tersebut dalam kurun waktu tertentu. Pada tahap yang ketiga adalah pengumpulan kuesioner yang telah

disebarkan kepada seluruh staff yang bekerja di Inspektorat Daerah Kota Batam tersebut dijadikan sebagai bahan pengolahan data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey responden, dan sumber datanya berasal dari peneliti dengan memberikan lembaran kuesioner secara langsung, instrument dalam kuesioner masing masing mewakili satu variabel, dimana item pertanyaan dalam kuesioner tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya di Inspektorat Daerah Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis data dari responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012:147).

3.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2014:243).

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi yaitu ukuran ketepatan, kecocokan regresi yang dibuat dari hasil estimasi terhadap kelompok data hasil observasi. Dengan adanya analisis regresi kemungkinan munculnya masalah dalam analisis regresi dalam mencocokkan prediksi ke dalam variabel dependen atau berupa reaksi, sedangkan variabel independen merupakan aksi ke dalam serangkaian data.

Variabel-variabel yang merupakan formula/bentuk yang akan diuji pada penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, statistik deskriptif dan uji statistik untuk melaksanakan pengujian hipotesis.

Banyaknya sampel yang akan diteliti adalah seluruh staff di Inspektorat Daerah Kota Batam yang berjumlah 39 orang dengan membandingkan jumlah variabel yang akan dianalisis secara bersamaan/simultan. Penelitian menyajikan nilai minimum dan maksimum dari masing masing variabel, disamping itu menyajikan nilai rata-rata serta menguji signifikansi pengaruh variabel x dan y dari masing-masing variabel.

3.5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang paling utama dan data demografi responden. Priyatno (2008) mengemukakan juga bahwa “statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dan lain-lain”.

Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari jawaban yang telah didapat dari kuesioner.

3.5.1.2 Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu realibilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data yang digunakan antara lain :

3.5.1.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrument penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Umar menyatakan

“uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan”. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan program SPSS, dan untuk uji validitas dengan menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson) dan Corrected Item-Total Correlation. Priyatno mengemukakan “.....kriteria pengujiannya dengan taraf signifikan 5 % atau 0.05 yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument pertanyaan-pertanyaan kuesioner berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan valid), jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument pertanyaan-pertanyaan kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)”.

3.5.1.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas instrument penelitian. Uji reliabilitas biasanya digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsistensi jika pengukuran tersebut diulang. Umar (2008) mengatakan “pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrument yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama”. Dalam melakukan uji reliabilitas digunakan metode Alpha (Cronbach's) dengan bantuan SPSS, dan menurut Priyatno (2008)

menyebutkan “metode alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala”.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

3.5.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan digunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Seperti yang diungkapkan Umar (2008) “uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, analisis non parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan”. Untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak dapat dilihat dengan menggunakan kurva histogram, kurva normal p-plot dan uji Kolmogorov Smirnov. Normalitas data bila dilihat dengan cara kurva histogram dapat ditentukan berdasarkan bentuk gambar kurva yaitu, data dikatakan normal bila bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan, dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Sedangkan normalitas data bila dilihat dengan kurva normal p-

plot, data dikatakan normal bila gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Sedangkan uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistic yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel responden antara yang satu dengan yang lainnya. Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu model independen dengan variabel independen yang lain. Pada penelitian ini untuk mendeteksi terhadap multikolinearitas dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Deteksi Multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat bila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance

tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1 / \text{Toleranca}$, dan bila $VIF = 10$ maka $\text{Toleranca} = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance”.

3.5.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang di prediksi dengan *Studentized Residual* nilai tersebut. Tujuan digunakan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat pola grafik regresi.

3.5.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan)”. Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Jika terdapat deviasi antara sampel yang ditentukan dengan jumlah populasi maka tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya kesalahan dalam mengambil keputusan antara menolak maupun menerima suatu hipotesis.

Untuk menguji hipotesis mengenai gangguan pribadi, gangguan ekstern, dan gangguan organisasi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap

independensi pemeriksa, digunakan pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F dan secara parsial dengan uji t.

3.5.1.4.1 Analisis Regresi Berganda

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*). Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif maupun negatif.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Persaman regresi linear

Keterangan :

Y = Independensi Pemeriksa

X₁ = Gangguan Pribadi

X₂ = Gangguan Ekstern

X₃ = Gangguan Organisasi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = error

3.5.1.4.2 Uji F

Uji simultan dengan uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5 % atau 0,05 maka hasil uji F dapat dihitung dengan bantuan program SPSS pada tabel ANOVA. Hasil uji F menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, jika p-value (pada kolom sig.) lebih kecil dari level of significant yang ditentukan sebesar 5%, atau F hitung (pada kolom F) lebih besar dari F tabel. F tabel dihitung dengan cara $df_1 = k-1$, dan $df_2 = n-k$, dimana k adalah jumlah variabel dependen dan variabel independen, dan n adalah jumlah responden atau jumlah kasus yang diteliti.

3.5.1.4.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0.05 maka hasil uji t dapat dihitung dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel t hitung (tabel Coefficients). Nilai dari uji t hitung dapat dilihat dari p-value (pada kolom sig.) pada masing masing variabel independen, jika p-value lebih kecil dari level of significant yang ditentukan atau t hitung (pada kolom t) lebih besar dari t tabel (dihitung

dari two-tailed $\alpha = 5\%$ df-k, k merupakan jumlah variabel independen), maka nilai variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (dalam arti H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen).

3.5.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan menggunakan bantuan oleh program SPSS koefisien determinasi (R^2) terletak pada tabel model summary dan tertulis R square. Seperti yang dikatakan oleh Nugroho bahwa untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah di sesuaikan atau tertulis Adjusted R square karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 sampai dengan 1.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kantor Inspektorat Daerah Kota Batam Kepulauan Riau yang beralamat di Jl. Engku Putri No.1, Teluk Tering, Batam Kota, Batam.

